

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengembangkan suatu pendekatan dengan aplikasi langsung di kelas atau di lapangan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Susilo, 2007 : 17).

Satu siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai suatu permasalahan dapat dianggap teratasi. Pelaksanaan PTK dilakukan dalam beberapa siklus, jumlah siklus ditentukan berdasarkan apakah siklus tersebut telah dapat mengatasi permasalahan atau perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Schreiben III* ini dilaksanakan di Program Pendidikan Bahasa Jerman pada mahasiswa semester III angkatan 2006 tahun ajaran 2007/2008.

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Schreiben III*. Objek dalam penelitian ini adalah dosen pengampu mata kuliah *Schreiben III* dan 43 mahasiswa semester III angkatan 2006 tahun ajaran 2007/2008 di Program Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Setiap peneliti tentu membutuhkan bantuan instrumen untuk memudahkan penelitiannya. Menurut Arikunto (Hasan, 1996: 76), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada dasarnya peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Wiriaatmaja, 2007 : 10). Selain itu, untuk mempermudah kerja peneliti, juga digunakan alat pengumpul data, yakni sebagai berikut:

3.4.1 Tes

Tes kemampuan menulis diambil dari model tes *ZD* dari buku "*Fit fürs Zertifikat Deutsch*" dan "*Zertifikat Deutsch-Der schnelle Weg*", sehingga dapat dibuktikan bahwa tes ini telah baku. Dalam tes ini, mahasiswa diminta untuk membuat surat balasan dengan mengacu pada empat *Leitpunkte* (poin-poin utama) yang harus ada pada isi surat.

3.4.2 Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka atau angket isian. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 128) bahwa “Kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.

Angket ini diberikan sebanyak tiga kali, tujuan pemberian angket yang pertama adalah untuk mengetahui kebiasaan dan kesulitan belajar mahasiswa dalam menulis, tujuan pemberian angket yang kedua untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pembelajaran sebelum penerapan metode interaktif beserta permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran dan tujuan pemberian angket yang ketiga adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pembelajaran dengan penerapan metode interaktif. Jumlah responden adalah 43 orang. Format angket dapat dilihat pada lampiran 4, lampiran 5 dan lampiran 6.

Kisi-kisi Angket Penelitian

Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pengetahuan mahasiswa mengenai tes kemampuan menulis terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan soal *Schreiben* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8 dan 9.
2. Pertanyaan mengenai waktu yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Schreiben* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 dan 10.

3. Pertanyaan mengenai strategi yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Schreiben* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 2 dan 3.
4. Pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Schreiben* terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu pada nomor 4,5,6 dan 7.

Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pembelajaran sebelum penerapan metode interaktif beserta permasalahan yang dihadapi mahasiswa terdiri atas delapan butir pertanyaan. Untuk lebih jelasnya kisi-kisi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai situasi pembelajaran pada mata kuliah *Schreiben III* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 dan 2.
2. Pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 3, 4 dan 7.
3. Pertanyaan mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 5 dan 6.
4. Pertanyaan mengenai situasi belajar yang diharapkan mahasiswa dalam mata kuliah *Schreiben III* terdiri dari 1 pertanyaan, yaitu pada nomor 8.

Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pembelajaran dengan penerapan metode interaktif terdiri dari lima butir pertanyaan. Kisi-kisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai situasi pembelajaran pada mata kuliah *Schreiben III* dengan penerapan metode interaktif terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1, nomor 3 dan nomor 4.

2. Pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa pada saat penerapan metode interaktif terdiri dari dua butir, yaitu pada nomor 2 dan nomor 5.

3.4.3 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang digunakan untuk melihat kegiatan belajar mahasiswa selama tindakan pembelajaran menulis dengan penerapan metode interaktif. Alat yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan belajar yang diisi oleh penulis yang berperan sebagai observer.

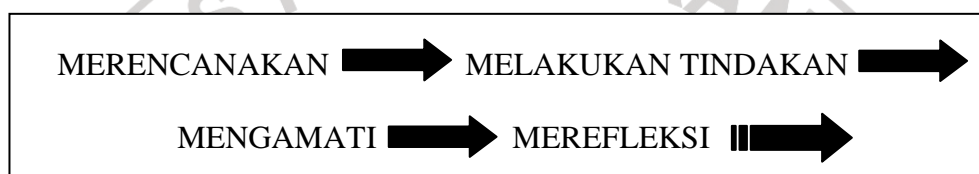
Kegiatan dosen yang diamati yaitu bagaimana kegiatan dosen dalam mengajar mulai dari membuka sampai menutup pelajaran. Kegiatan mahasiswa yang diamati yaitu keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran, misalnya berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta kedisiplinan mahasiswa. Format lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 5.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas mahasiswa dan dosen pengampu serta permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Format catatan lapangan dapat dilihat pada lampiran 6.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan empat langkah utama, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Susilo (2007 : 19) mengemukakan bahwa “empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah *satu siklus*”. Keempat langkah utama itu dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 3.1. Kajian Berdaur 4 Tahap PTK

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan kesulitan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa tersebut. Untuk memperoleh data itu dilakukan tes awal sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa. Setelah semua masalah yang menyulitkan mahasiswa tersebut teridentifikasi, maka dilakukan observasi awal untuk menentukan tindakan yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan pada evaluasi dan observasi awal tersebut, maka pada tahap refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam keterampilan menulis bahasa Jerman adalah dengan penerapan metode interaktif.

Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan, muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga dapat dilakukan perencanaa ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

Pada siklus pertama akan dijarah data kemampuan mahasiswa dalam keterampilan menulis bahasa Jerman setelah penerapan metode interaktif, hasil tersebut dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil evaluasi awal untuk mengukur tingkat keberhasilan atau perubahan yang dicapai dengan penggunaan metode interaktif. Disamping itu hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama akan dijadikan dasar bagi perencanaa penelitian siklus kedua yang merupakan langkah penyempurnaan model pembelajaran. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dapat dipaparkan sebagai berikut :

3.5.1 Siklus I

3.5.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- menyusun skenario pembelajaran menulis dengan menggunakan metode interaktif.
- menyiapkan lembar observasi yang digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam keterampilan menulis
- menyediakan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran keterampilan menulis, misalnya OHP.

- menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah masalah mahasiswa dalam menulis sudah dapat diatasi/diminimalkan, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan metode interaktif tersebut dalam proses keterampilan menulis.

3.5.1.2 Tindakan dan Observasi

Setelah semua kegiatan pada tahap perencanaan dibuat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode interaktif sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Pada tahap ini dilakukan pula monitoring untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran yang sedang diujicobakan. Monitoring difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

3.5.1.3 Refleksi

Data yang terkumpul pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil pengamatan akan terlihat tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hasil dari refleksi dapat dijadikan acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya, jika siklus sebelumnya dipandang belum memecahkan masalah yang ada. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yang pada gilirannya perlu dilakukan siklus berulang sampai suatu permasalahan dapat diatasi.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, dilakukan langkah selanjutnya yaitu tahap penyempurnaan atau revisi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode interaktif yang akan diterapkan pada siklus kedua.

3.5.2 Siklus II

3.5.2.1 Perencanaan

Berdasar pada hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah pada siklus kedua meliputi :

- revisi skenario pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode interaktif.
- perbaikan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam pengajaran keterampilan menulis pada siklus kedua.
- menyiapkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran keterampilan menulis dengan penerapan metode interaktif.
- perbaikan dan penyempurnaan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam keterampilan menulis.

3.5.2.2 Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan, metode interaktif diujicobakan kembali pada tahap ini oleh dosen pengampu mata kuliah *Schreiben III* dan disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.2.3. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari

siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dalam pengajaran keterampilan menulis diantaranya dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Dari hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap pembelajaran yang menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

3.5.3 Siklus III

3.5.3.1 Perencanaan

Berdasar pada hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah pada siklus ketiga meliputi :

- revisi skenario pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode interaktif.
- menyusun lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam pengajaran keterampilan menulis pada siklus kedua.
- menyiapkan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran keterampilan menulis dengan penerapan metode interaktif.
- menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam keterampilan menulis.

3.5.3.2 Tindakan dan Observasi

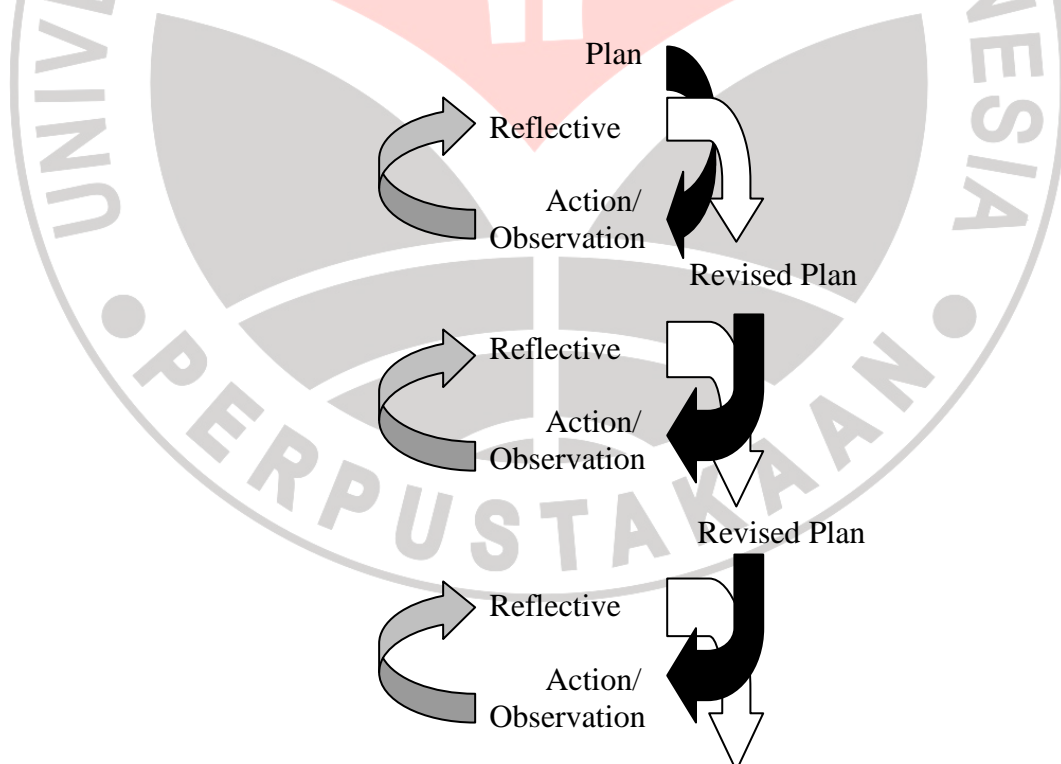
Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan, metode interaktif diujicobakan kembali pada tahap ini oleh dosen

pengampu mata kuliah *Schreiben III* dan disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3.5.3.3. Refleksi

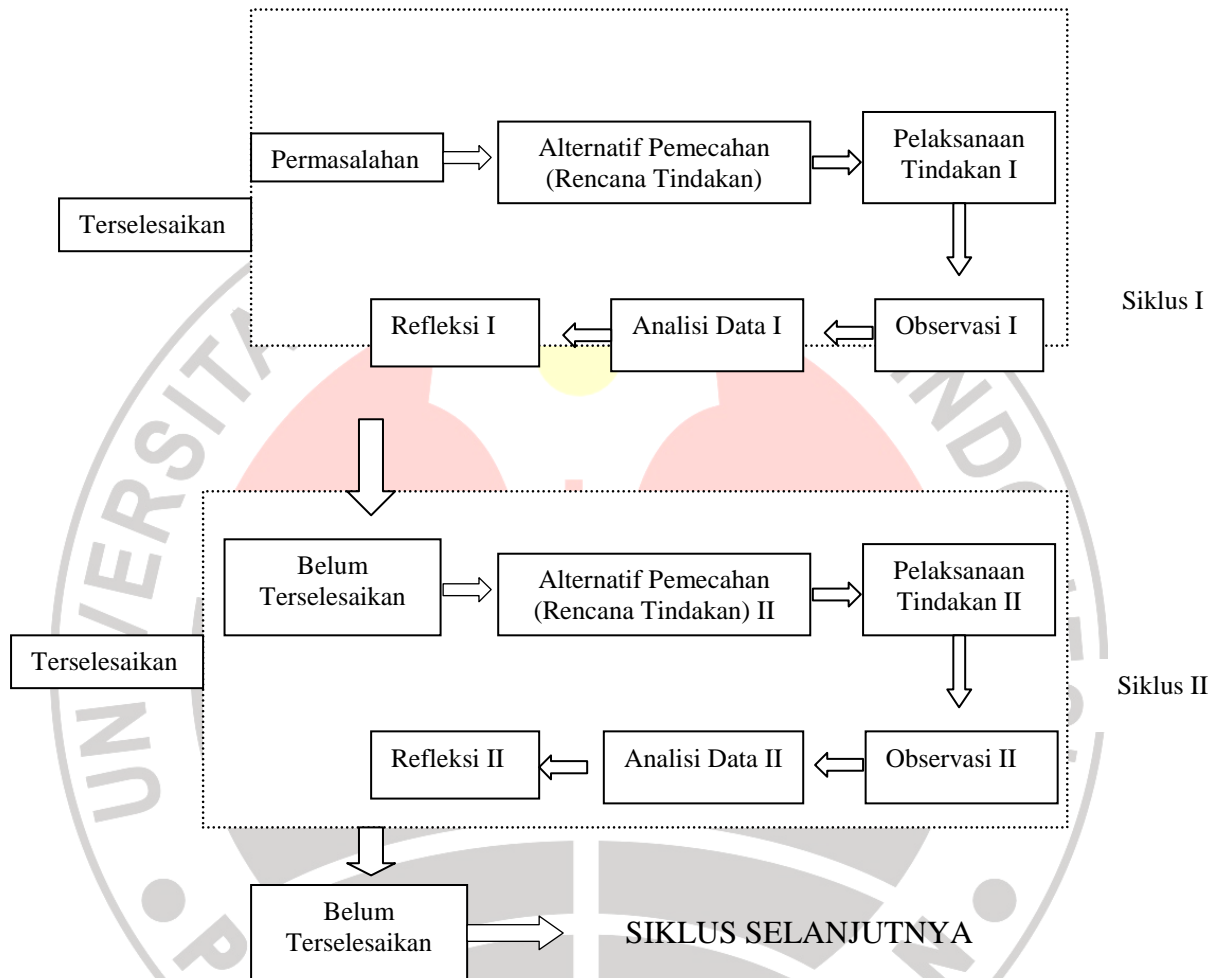
Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dalam pengajaran keterampilan menulis diantaranya dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Berikut ini bagan dari penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 3.2. Spiral PTK (adaptasi dari Hopkins, 1993 : 48)

Alur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3. Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas
(Adaptasi dari Tim Pelatih Proyek PGSM ,1999 :27)

3.6 Pengumpulan Data

Data awal tentang kesulitan mahasiswa dalam menulis diambil melalui hasil tes awal dan angket. Data hasil belajar diambil dari hasil tes menulis mahasiswa pada setiap akhir siklus.

Data tentang situasi belajar mengajar pada saat penerapan metode interaktif dilaksanakan diambil dari kegiatan monitoring atau pengamatan dan catatan lapangan.

3.7 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan data deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan, data yang terkumpul terdiri atas hasil observasi terhadap mahasiswa dan dosen selama pembelajaran, hasil catatan lapangan selama proses pembelajaran, hasil tes kemampuan menulis mahasiswa dan hasil penyebaran angket. Analisis data dilakukan setiap akhir tindakan sesuai prosedur analisis sebagai berikut.

3.7.1 Observasi

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran menulis dengan penerapan metode interaktif, proses analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

3.7.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini disusun pada akhir pembelajaran setiap tindakan.

3.7.3 Angket

Angket diberikan sebanyak dua kali pada proses identifikasi awal. Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang tes kemampuan menulis dan permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran sebelum penerapan metode interaktif. Angket ketiga diberikan pada akhir siklus ketiga. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pembelajaran dengan penerapan metode interaktif.

Analisis hasil angket dilakukan dengan mengategorikan atau mengelompokkan jawaban terlebih dahulu, sehingga setiap kelompok berisi jawaban yang kurang lebih sejenis dikalikan jumlah responden yang menjawab, dibagi jumlah total responden dan dikalikan 100%. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan (Nazir, 2003:350).

3.7.4 Hasil Tes Kemampuan Menulis

Untuk mengetahui gambaran sejauh mana hasil kemampuan dalam menulis dilakukan penilaian dengan ketentuan yang terdapat pada kriteria penilaian. Untuk menghitung nilai yang diperoleh setiap mahasiswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor total subjek}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 10$$

Untuk menghitung rata-rata nilai keseluruhan dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ nilai total kelas}}{\Sigma \text{ mahasiswa}}$$

